

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana dia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian, pendidikan harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental dan spiritual.

Namun kenyataannya, mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, Pengadaan buku dan alat pembelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan strategi pembelajaran. Namun demikian, usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan adalah salah satunya menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006) sebagai penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK, 2004). Pembaruan strategi pembelajaran harus dilakukan sebagai salah satu usaha merespon tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi dan otonomi daerah. Di era yang akan datang, fungsi pendidikan diperluas mencakup modal ekonomi, sosial dan politik, alat pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung, landasan budaya damai dan sebagai jalan utama menuju masyarakat belajar sepanjang hayat.

Fisika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Namun sejauh ini, fisika merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Sampai sekarang fisika masih dianggap

“menakutkan” oleh siswa yang berujung pada perolehan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Fisika di Sekolah juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang selama ini digunakan di Indonesia, yaitu sistem pembelajaran konvensional.

Kesulitan yang dialami siswa dari paparan di atas juga diperkuat dengan data yang diperoleh dari pengalaman sewaktu penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP negeri 1 Gebang. Dari pantauan penulis selama pelaksanaan PPL, didapatkan siswa yang menganggap bahwa fisika itu adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Mereka juga cenderung menganggap peajaran fisika selalu identik dengan rumus yang banyak dan susah untuk diingat. Guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung tetapi tidak dapat mengerti konsep fisika sebenarnya.

Kesulitan tersebut juga dijelaskan berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Gebang bahwa minat dan motivasi belajar siswa khususnya fisika masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang beranggapan bahwa fisika itu sulit sehingga keinginan untuk mengikuti pelajaran fisika cenderung menurun. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru fisika SMP Negeri 2 Gebang, beliau mengatakan bahwa hasil nilai rata – rata fisika siswa pada ujian akhir semester genap T. A 2011/2012 adalah 65. hasil belajar ini masih belum mencapai standart nilai yang ditetapkan, yakni 67. Dan untuk ulangan harian, hanya berkisar 1-5 siswa saja yang mencapai nilai 67, sedangkan sisanya masih dibawah nilai tersebut. Saat diwawancara lebih lanjut ternyata pembelajaran yang dilaksanakan selain menggunakan strategi konvensional, juga jarang menggunakan media pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar siswa ini, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Menyingkap masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif ataupun penggunaan metode pembelajaran yang inovatif pula. Mind mapping adalah sebuah media gambar yang memudahkan mengingat informasi. Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian

rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandaikan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Dengan menggunakan mind mapping, siswa diharapkan lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dan juga memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami tentang materi yang diajarkan. Mind mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Muhammad naim dalam jurnal ilmiah mengatakan “dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol dan bentuk memudahkan otak untuk menyerap informasi yang diterima” (2009:98).

Metode Mind Mapping ini sudah pernah diteliti oleh melani sutarni (2010) yang hasilnya menunjukkan bahwa dengan media mind mapping dapat meningkatkan kemampuan mengerjakan soal cerita pada siswa di SDK penabur Jakarta. Dimana sebelum menggunakan Mind Mapping, hanya 48% siswa yang bisa mengerjakan soal cerita. Setelah penggunaan Mind Mapping pada proses pembelajaran, pada siklus pertama meningkat menjadi 62, 5% siswa yang bisa mengerjakan soal cerita. Dan pada siklus kedua, siswa yang dapat mengerjakan soal cerita meningkat menjadi 87, 5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gaya dan Hukum Newton Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Gebang T. A 2011/2012** “.

1. 2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada disekolah tersebut diantaranya:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari fisika
2. Jarangnya menggunakan media dalam proses pembelajaran
3. Siswa menganggap fisika adalah mata pelajaran yang sulit.
4. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM.

1. 3. Batasan masalah

Karena luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi pelajaran sains kelas VIII semester II pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton di SMP Negeri 2 Gebang.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode Mind Mapping pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton.
3. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Gebang.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode Mind Mapping pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?
3. Bagaimana pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?

1. 5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa tanpa menggunakan metode Mind Mapping pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Mind Mapping pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gaya dan Hukum Newton?

1. 6. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar penelitian ini adalah:

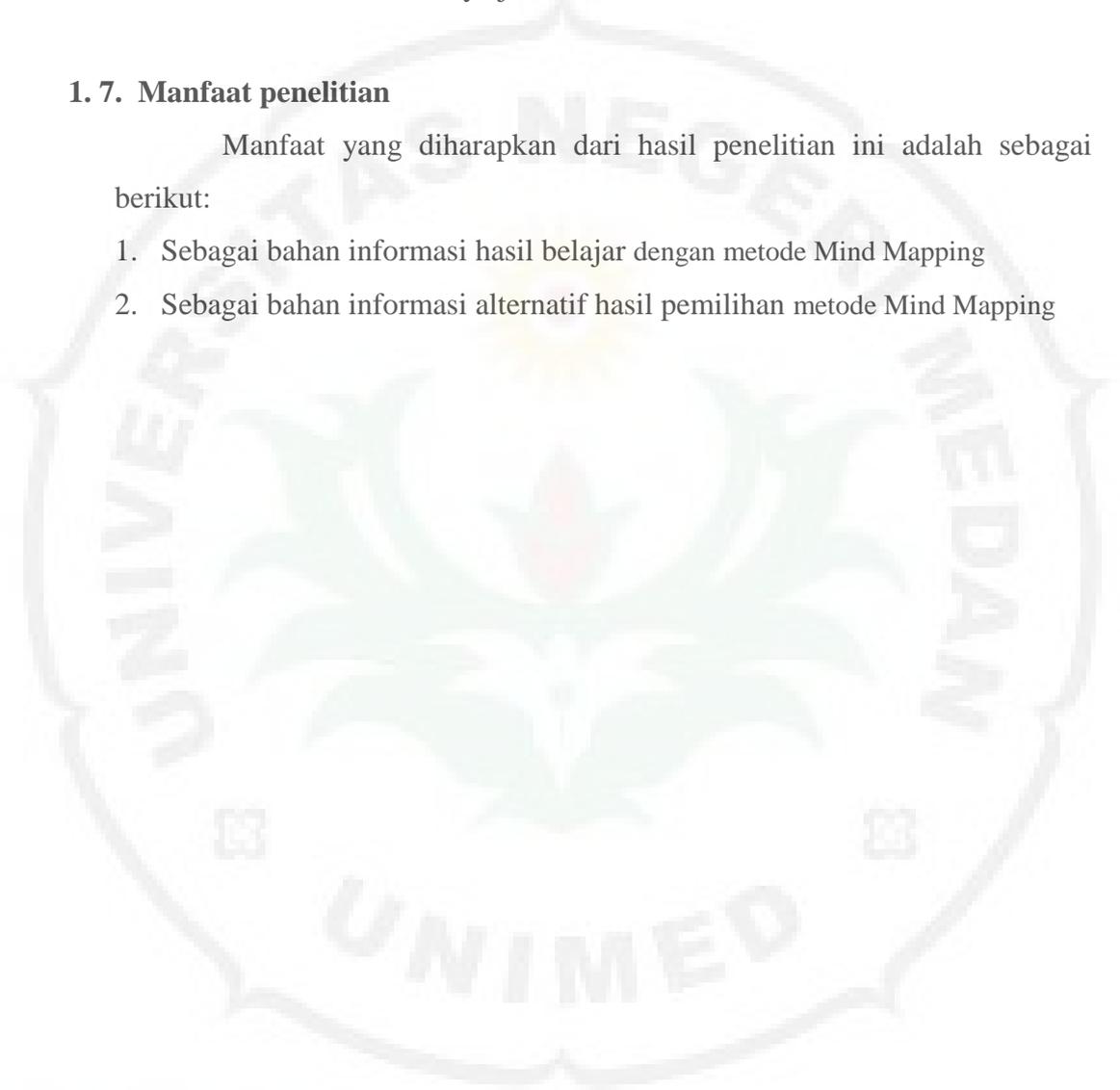
1. Metode pembelajaran mind mapping jarang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa biasanya menerima kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

1. 7. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan metode Mind Mapping
2. Sebagai bahan informasi alternatif hasil pemilihan metode Mind Mapping



THE
Character Building
UNIVERSITY